

**INOVASI EDUKASI DIGITAL: MENINGKATKAN PENGETAHUAN  
PENCEGAHAN STUNTING PADA IBU PRAKONSESI MELALUI  
VIDEO ILUSTRASI ANDROID.**

Digital Education Innovation: Enhancing Preconception Mothers' Knowledge on Stunting Prevention Through Android Illustration Videos.

Nurhidayat Triananinsi<sup>1</sup>, Nurfaizah Alza<sup>\*2</sup>, Andi Kasrida Dahlan<sup>3</sup>, Nurfitriasisari<sup>4</sup>

<sup>1, 4</sup>Universitas Megarezky Makassar

<sup>2</sup>Poltekkes Kemenkes Gorontalo

<sup>3</sup>Universitas Muhammadiyah Palopo

E-mail: <sup>1</sup>nurhidayat.triana@gmail.com, <sup>\*2</sup>nurfaizah.alza30@gmail.com, <sup>3</sup>andikasridadahlan@gmail.com,

**ABSTRACT**

In 2022, the prevalence of stunting in Indonesia reached 21.6%, which still exceeds the national target. One of the key factors influencing stunting is maternal knowledge deficiency, particularly during the preconception period. Technology-based education, such as Android-based illustration videos, is a potential method to enhance maternal understanding of stunting prevention. This study aims to evaluate the effectiveness of Android-based illustration video education in improving preconception mothers' knowledge. A one-group pretest-posttest design was employed, involving 30 respondents selected through purposive sampling. Knowledge assessment was conducted using a structured questionnaire, which had been validated and tested for reliability. Data analysis was performed using the paired t-test. The results showed an average increase in knowledge scores of 18.26 points, with a p-value of 0.000 ( $p < 0.05$ ), indicating a significant difference before and after the intervention. The study concludes that Android-based illustration videos are effective in increasing preconception mothers' knowledge of stunting prevention and can be implemented as part of specific nutritional interventions to reduce stunting rates in Indonesia.

**Keywords:**

Digital Education, Illustration Videos, Stunting, Preconception Mothers.

**ABSTRAK**

Pada tahun 2022, prevalensi stunting di Indonesia mencapai 21,6%, yang masih melebihi target nasional. Salah satu faktor yang memengaruhi kejadian stunting adalah kurangnya pengetahuan ibu, terutama sejak masa prakonsepsi. Edukasi berbasis teknologi, seperti video ilustrasi berbasis Android, menjadi metode yang potensial untuk meningkatkan pemahaman ibu mengenai pencegahan stunting. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas edukasi video ilustrasi berbasis Android dalam meningkatkan pengetahuan ibu prakonsepsi. Desain penelitian yang digunakan adalah one-group pretest-posttest, dengan 30 responden yang dipilih melalui purposive sampling. Pengukuran dilakukan menggunakan kuesioner terstruktur yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data menggunakan paired t-test. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan rata-rata skor pengetahuan sebesar 18,26 poin, dengan nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ), yang menunjukkan perbedaan signifikan sebelum dan sesudah intervensi. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa video ilustrasi berbasis Android efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu prakonsepsi mengenai pencegahan stunting dan dapat diterapkan sebagai bagian dari intervensi gizi spesifik untuk menurunkan angka stunting di Indonesia.

**Kata Kunci:**

Edukasi Digital, Video Ilustrasi, Stunting, Ibu Prakonsepsi, Aplikasi Android.

## PENDAHULUAN

*Stunting* adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan yang dialami anak akibat gizi buruk, infeksi berulang, dan stimulasi sosial yang tidak memadai. Kondisi ini diukur dengan panjang atau tinggi badan yang lebih dari dua standar deviasi median standar pertumbuhan anak (World Health Organization, 2015).

Berdasarkan laporan Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022 melalui Kementerian Kesehatan, prevalensi stunting di Indonesia sebesar 21,6%. Meskipun sudah mengalami penurunan sekitar 2,8% dari tahun 2021, namun belum sesuai target penurunan setiap tahun untuk mencapai target penurunan sebesar 14% pada tahun 2024 (Kemenkes, 2023). Untuk mencapai target tersebut, perlu dilakukan penguatan intervensi spesifik dan sensitif. Adapun upaya yang terus dilakukan untuk menurunkan dan mencegah stunting diantaranya adalah percepatan perbaikan gizi masyarakat dengan prioritas pada Seribu Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK) (Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia, 2021)

Balita *stunting* tidak hanya akibat gizi kronik melainkan dipengaruhi atau dipicu oleh berbagai faktor, diantaranya faktor ekonomi, pendidikan, pengetahuan, politik, pelayanan kesehatan, kesehatan ibu, sanitasi, dan lingkungan (World Health Organization, 2016). Hasil penelitian (Al et al., 2021) menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan kejadian stunting pada balita 12-59 bulan. Demikian halnya pada penelitian (Amalia et al., 2021) yang mendapatkan hasil bahwa ada hubungan pengetahuan dan sikap ibu terhadap kejadian stunting.

Peningkatan pengetahuan terkait pencegahan stunting dapat dilakukan dengan berbagai metode atau media, diantaranya adalah melalui video ilustrasi berbasis android (Latifah et al., 2020). Upaya peningkatan pengetahuan melalui aplikasi handphone berbasis android cukup efektif untuk memberikan pengetahuan dan juga mencegah terjadinya stunting (Fitriami & Galaresa, 2022a; Friska & Andriani, 2022; Indrayati et al., 2022)..

Wanita prakonsepsi merupakan bagian fokus sasaran dari intervensi gizi spesifik untuk pencegahan stunting sebagaimana diatur pada Perpres 72 tahun 2021, yaitu remaja, calon pengantin, ibu hamil, ibu menyusui, dan anak berusia 0-59 bulan (Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia, 2021). Penanggulangan masalah stunting sebaiknya dilakukan sejak dini sebelum seorang anak dilahirkan agar dapat memutus rantai stunting (Nurlina et al., 2021).

Melalui peningkatan status gizi selama masa remaja atau sebelum konsepsi dan kehamilan dapat mencegah stunting dan pertumbuhan maupun perkembangan anak (Beal et al., 2018). Pemberian suplemen nutrisi ibu tiga bulan sebelum konsepsi atau pembuahan lebih efektif terhadap pertumbuhan janin sehingga dapat mencegah terjadinya stunting (Dhaded et al., 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian (Eva Lestari et al., 2023) bahwa pemberian nutrisi sejak masa prakonsepsi efektif dalam menurunkan kejadian stunting. Pemberian edukasi prakonsepsi dapat meningkatkan pengetahuan calon ibu dalam mempersiapkan kehamilan

yang sehat.

Data Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) 2023 menunjukkan *stunting* di Sulawesi Selatan pada tahun 2021 sebesar 27,4% dan pada tahun 2022 27,2%. Meskipun mengalami penurunan, tetapi kejadian ini masih di bawah target (SSGI, 2023). Khusus untuk Kabupaten Bone, tercatat 27,8% kejadian stunting pada tahun 2022, urutan ke 13 dari 24 kabupaten/kota yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Berdasarkan data dari UPTD Puskesmas Sibulue, prelevansi kejadian stunting pada tahun 2020 mencapai 337 anak (42,28%), lalu menurun pada tahun 2021 sebanyak 329 anak (41,27%) dan penurunan drastis terjadi dengan prelevansi sebesar 131 anak (16,43%) pada tahun 2022, sedangkan pada tahun 2023 diperoleh kejadian stunting pada anak sebanyak 32 orang (4,20%) (Data UPT Puskesmas Sibulue, 2022).

Wanita Usia Subur (WUS) di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sibulue diperoleh bahwa pada tahun 2020 sebanyak 504 orang (35,04%), tahun 2021 sebanyak 504 orang (35,04%) dan pada tahun 2022 sebanyak 430 orang (29,90%). Adapun jumlah WUS pada

tahun 2023 diperoleh sebesar 30 orang (4,10%) (Data UPT Puskesmas Sibulue, 2022).

Mengacu uraian masalah di atas, maka perlu dilakukan upaya pencegahan stunting pada prakonsepsi dengan menggunakan media dan sejalan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu tentang “Pengaruh Edukasi Video Ilustrasi Berbasis Android terhadap Pencegahan *Stunting* pada Ibu Prakonsepsi di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sibulue Kab. Bone”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja UPT Puskesmas Sibulue Kabupaten Bone pada bulan Juni-Juli 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu prakonsepsi yakni sebanyak 174 orang dengan jumlah sampel berdasarkan perhitungan rumus Slovin, yaitu 30 orang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain yang digunakan adalah one group pretest-posttest design (Creswell, 2016).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang terdiri dari 20 item pertanyaan yang dirancang untuk mengukur pengetahuan ibu prakonsepsi mengenai pencegahan stunting. Aspek yang diukur meliputi pengetahuan dasar tentang stunting, faktor risiko stunting, dampak stunting, serta langkah-langkah pencegahan

stunting. Kuesioner ini telah diuji validitas dan reliabilitasnya dengan menggunakan uji validitas Product Moment Pearson dan uji reliabilitas Cronbach's Alpha, yang menunjukkan hasil valid dan reliabel dalam mengukur pengetahuan responden mengenai stunting.

Selain itu, edukasi video ilustrasi yang digunakan dalam penelitian ini berdurasi 15 menit dan berisi informasi mengenai definisi stunting, penyebab, dampak jangka pendek dan jangka panjang, serta cara pencegahan stunting. Video disampaikan menggunakan metode audio-visual yang interaktif, dengan kombinasi animasi ilustratif dan narasi yang mudah dipahami untuk mempermudah responden dalam memahami materi. Edukasi video ini dirancang secara khusus untuk memberikan pemahaman yang komprehensif dan menarik minat responden dalam mempelajari pencegahan stunting.

Pengukuran dilakukan dua kali, yaitu sebelum dan setelah diberikan edukasi video. Setelah edukasi, dilakukan kembali pengukuran pengetahuan responden mengenai pencegahan stunting untuk menilai efektivitas intervensi. Adapun analisis data yang digunakan adalah pada univariat menggunakan distribusi frekuensi dan bivariat menggunakan uji paired t-test (A. Aziz Alimul Hidayat, 2015).

## HASIL dan PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik		Frekuensi (n)	Presentase (%)
Usia	< 20 th	3	10,0
	20 th – 35 th	15	50,0
	≥ 35 th	12	40,0
Pendidikan	SD	2	6,70
	SMP	7	23,30
	SMA	13	43,30
	PT	8	26,70
Pekerjaan	Bekerja	4	13,30
	Tidak Bekerja	26	86,70

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa mayoritas responden pada usia 20-35 tahun yaitu 15 (50%), mayoritas berpendidikan SMA 13 (43,30%), dan mayoritas tidak bekerja 26 (86,70%).

### Pencegahan stunting pada ibu prakonsepsi sebelum pemberian edukasi video ilustrasi berbasis android

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pencegahan Stunting pada ibu Prakonsepsi Sesudah Pemberian Edukasi Video Ilustrasi Berbasis Android

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)	Min-Max
Sebelum Pemberian			
Baik	8	26,7	52-88
Kurang	22	73,3	
Total	30	100,0	

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel di atas, dari 30 responden sebelum pemberian edukasi video ilustrasi berbasis android diperoleh sebagian besar dalam kategori pencegahan kurang yakni sebanyak 22 orang (73,3%) dan sebagian kecil dengan kategori pencegahan baik yakni sebanyak 8 orang (26,7%). Nilai minimal 52 dan nilai maksimal 88.

### Pencegahan stunting pada ibu prakonsepsi setelah pemberian edukasi video ilustrasi berbasis android

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pencegahan Stunting pada ibu Prakonsepsi Setelah Pemberian Edukasi Video Ilustrasi Berbasis Android

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)	Min-Max
Setelah Pemberian			
Baik	29	96,7	60-98
Kurang	1	3,3	
Total	30	100,0	

Sumber: Data Primer, 2023.

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 30 responden sebelum pemberian edukasi video ilustrasi berbasis android diperoleh sebagian besar dalam kategori pencegahan baik yakni sebanyak 29 orang (96,7%) dan sebagian kecil dengan kategori pencegahan kurang yakni sebanyak 1 orang (3,3%). Nilai minimal 60 dan nilai maksimal 98.

### Pemberian edukasi video ilustrasi berbasis android terhadap pencegahan stunting pada ibu prakonsepsi

Tabel 3. Pemberian Edukasi Video Ilustrasi Berbasis Android Terhadap Pencegahan Stunting pada Ibu Prakonsepsi

Variabel	N	Mean	Std. Deviation	$\Delta$ mean	p-value
Sebelum Pemberian	30	64,77	8,033	18,26	0,000
Setelah Pemberian	30	83,03	6,239		

Sumber: Data Primer, 2023

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai mean sebelum pemberian edukasi sebesar 64,77 dan setelah pemberian edukasi sebesar 83,03 yang berarti adanya perbedaan mean atau rata-rata pengetahuan sebelum dan setelah pemberian edukasi video ilustrasi berbasis android terhadap pencegahan stunting pada ibu prakonsepsi sebesar 18,26 dengan nilai  $p < 0,000 < \alpha = 0,05$ , yang berarti berarti  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh pemberian video ilustrasi terhadap pencegahan stunting pada ibu prakonsepsi di wilayah kerja UPT Puskesmas Sibulue.

### **Pembahasan**

Dari hasil penelitian diperoleh hasil uji Paired sampel t-Test dengan nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel ( $13.083 > 2.042$ ) dengan nilai  $p = 0,000 < \alpha = 0,05$ , yang berarti berarti  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima artinya terdapat pengaruh pemberian video ilustrasi terhadap pencegahan stunting pada ibu prakonsepsi di wilayah kerja UPT Puskesmas Sibulue.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Fitriami & Galaresa, 2022b) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh edukasi

stunting menggunakan aplikasi android terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu di Puskesmas Tenayan Raya Pekanbaru. Edukasi stunting menggunakan aplikasi android terbukti efektif tapi untuk kedepannya disarankan menggunakan lebih dua media edukasi stunting.

Demikian pula pada penelitian Rahmah (2023) yang menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan kesehatan dengan media audio visual dan *booklet* serta penyampaian informasi melalui kader kesehatan dapat dilakukan perawat komunitas untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait *stunting*. Tingkat pendidikan dan keterpaparan informasi tidak berhubungan dengan pengetahuan tentang *stunting*. Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian (Sekarwati et al., 2022) yang menunjukkan ada pengaruh aplikasi Ayo Dedis berbasis android terhadap peningkatan pengetahuan gizi seimbang pada ibu hamil sebelum dan sesudah pemberian aplikasi dengan hasil.

(Mckay et al., 2016) mengembangkan media edukasi berbasis android untuk perubahan perilaku ibu terhadap gizi, hasil dari penelitian tersebut menyatakan suatu pada kelompok android, gabungan kelompok android dan

website serta kelompok kontrol peningkatan tersebut signifikan. Intervensi edukasi gizi meningkatkan pengetahuan gizi seimbang contoh. Peningkatan paling rendah pada kelompok kontrol, dan paling besar pada perlakuan android dan website. Ponsel saat ini bukan hanya berfungsi sebagai sarana telekomunikasi, namun juga mampu melakukan banyak hal. Smartphone dapat memberikan pengaruh positif pada perubahan perilaku kesehatan yang lebih baik (Bert et al., 2014).

Menurut (Perdana & Sujadi, 2017), suatu program yang komprehensif dapat mempengaruhi terhadap tingkat pengetahuan. Android merupakan media yang komprehensif sehingga menjadi media yang efektif dalam edukasi gizi tentang stunting dalam peningkatan perilaku gizi ibu. Edukasi menggunakan media android terhadap perilaku tentang gizi seimbang pada anak sekolah dasar, yang menyatakan terdapat perbedaan signifikan perubahan peningkatan perilaku dengan memberikan media perlakuan android dibandingkan dengan kelompok yang tidak mendapatkan perlakuan.

Penelitian (Surma Novia et al., 2023) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh media video terhadap sikap ibu hamil. Untuk mempertahankan dan meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang stunting melalui media video disarankan ibu hamil meluangkan waktu sesekali untuk menonton kembali video edukasi stunting melalui internet.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemberian edukasi melalui video ilustrasi berbasis android secara signifikan berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman dan pengetahuan ibu prakonsepsi tentang pencegahan stunting. Pengembangan media edukasi berbasis android untuk perubahan perilaku ibu berkaitan dengan gizi seimbang memiliki kesesuaian dengan konteks penelitian ini. Penggunaan media android dalam edukasi stunting dianggap komprehensif dan efektif dalam mengubah perilaku ibu prakonsepsi.

## **SIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi video ilustrasi berbasis Android efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu prakonsepsi mengenai pencegahan stunting di wilayah kerja

UPT Puskesmas Sibulue Kabupaten Bone. Hasil analisis data menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan responden, dengan nilai mean sebelum intervensi sebesar 64,77 dan setelah intervensi meningkat menjadi 83,03, serta nilai  $p < 0,000 < \alpha = 0,05$  yang menunjukkan bahwa perbedaan tersebut signifikan secara statistik.

#### UCAPAN TERIMA KASIH/ ACKNOWLEDGEMENT

Ucapan terima kasih kepada UPTD Puskesmas Sibulue Kabupaten Bone yang telah memberikan izin dalam melakukan penelitian ini dan terkhusus responden atas partisipasinya selama penelitian berlangsung. Demikian halnya kepada seluruh tim yang telah berkontribusi dan bekerjasama demi pencapaian tujuan dari penelitian yang dilaksanakan.

#### DAFTAR PUSTAKA.

- A. Aziz Alimul Hidayat. (2015). *Paradigma Kuantitatif* (Aulia (ed.)). Health Books.
- Al, J. P., Hasanuddin, I., & S, S. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Umur 12-59 Bulan. *Jurnal Kesehatan Panrita Husada*, 6(1), 75–85.
- Amalia, I. D., Lubis, D. P. U., & Khoeriyah, S. M. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Gizi dengan Kejadian Stunting pada

Balita. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 12(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.55426/jksi.v12i2.153>.

- Beal, T., Tumilowicz, A., Sutrisna, A., Izwardy, D., & Neufeld, L. M. (2018). A review of child stunting determinants in Indonesia. *Maternal and Child Nutrition*, 14(4), 1–10. <https://doi.org/10.1111/mcn.12617>.
- Bert, F., Giacometti, M., Gualano, M. R., & Siliquini, R. (2014). Smartphones and Health Promotion : A Review of the Evidence. *J Med Systt*, 2–11. <https://doi.org/10.1007/s10916-013-9995-7>.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran* (4th ed.). Pustaka Belajar.
- Dhaded, S. M., Hambidge, K. M., Ali, S. A., Somannavar, M., Saleem, S., Pasha, O., Khan, U., Herekar, V., Vernekar, S., Yogesh Kumar, S., Westcott, J. E., Thorsten, V. R., Sridhar, A., Das, A., McClure, E., Derman, R. J., Goldenberg, R. L., Koso-Thomas, M., Goudar, S. S., & Krebs, N. F. (2020). Preconception Nutrition Intervention Improved Birth Length and Reduced Stunting and Wasting in Newborns in South Asia: The Women First Randomized Controlled Trial. *PLoS ONE*, 15(1), 1–15. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0218960>.
- Eva Lestari, Zahroh Shaluhayah, & Mateus Sakundarno Adi. (2023). Intervensi Pencegahan Stunting pada Masa Prakonsepsi : Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(2), 214–221. <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i2.2994>
- Fitriami, E., & Galaresa, A. V. (2022a). Edukasi Pencegahan Stunting Berbasis Aplikasi Android dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Ibu. *Citra Delima : Jurnal Ilmiah STIKES Citra Delima Bangka Belitung*, 5(2), 78–85.
- Fitriami, E., & Galaresa, A. V. (2022b). Edukasi Pencegahan Stunting Berbasis Aplikasi Android Dalam Meningkatkan Pengetahuan



- Dan Sikap Ibu STIKes Pekanbaru Medical Center. *Citra Delima: Jurnal Ilmiah STIKES Citra Delima Bangka Belitung*, 5(2), 78–85.
- Friska, E., & Andriani, H. (2022). The Utilization of Android-Based Application as a Stunting Prevention E-Counseling Program Innovation during Covid-19 Pandemic. *Journal of Maternal and Child Health*, 6(5), 323–332. <https://doi.org/10.26911/thejmch.2021.06.05.02>.
- Indrayati, N., Musyarofah, S., Livana, P. H., & Setianingsih, S. (2022). Improving cadre knowledge in stunting prevention through android-based application. *International Journal of Health Sciences*, 6(July), 761–767. <https://doi.org/10.53730/ijhs.v6ns9.12326>.
- Kemendes. (2023). *Survei Status Gizi Indonesia Tahun 2022*. <https://layanandata.kemkes.go.id/katalog-data/ssgi/visualisasi-data/visualisasi-ssgi>.
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). *Prevalensi Balita Stunting Sulawesi Menurut Kabupaten/Kota (2022)* (Issue 2022, pp. 13–14). Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/02/13/prevalensi-balita-stunting-sulawesi-selatan-capai-272-pada-2022-berikut-sebaran-wilayahnya>.
- Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia. (2021). *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting*.
- Latifah, A., Fitriani, L., & Pratama, T. N. (2020). Media Pembelajaran Pencegahan Penyakit Stunting pada Balita Berbasis Android. *Jurnal Algoritma*, 17(02), 386–393.
- Mckay, F. H., Cheng, C., Wright, A., Shill, J., Stephens, H., & Uccellini, M. (2016). Evaluating mobile phone applications for health behaviour change: A systematic review. *Journal of Telemedicine and Telecare*, 0(0), 1–9. <https://doi.org/10.1177/1357633X16673538>.
- Nurlina, Rahmat Zarkasyi, & Herlina. (2021). *Mencegah Anak Stunting sejak Masa Prakonsepsi*. Penerbit NEM.
- Perdana, F. A., & Sujadi, I. (2017). Development of e-module combining science process skills and dynamics motion material to increasing critical thinking skills and improve student learning motivation senior high school. *International Journal of Science and Applied Science*, 1(1), 45–54. <https://doi.org/10.20961/ijscs.v1i1.5112>.
- Rahmah, A. A. (2023). Hubungan Pendidikan Ibu Dan Keterpaparan Informasi Stunting Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting. *Journal of Nursing Care*, 6(1), 1–10
- Sekarwati, L., Apriyanto, F., & Zunaedi, R. (2022). Pengaruh Aplikasi Berbasis Android Ayo Dedis untuk Peningkatan Pengetahuan Gizi Seimbang terhadap Stunting pada Ibu Hamil. *MHJNS*, 3(2), 132–142.
- SSGI. (2023). Hasil Survei Status Gizi Indonesia. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 77–77. <https://promkes.kemkes.go.id/materi-hasil-survei-status-gizi-indonesia-ssgi-2022>.
- Surma Novia, S., Arni Rizqiani Rusydi, & Fairus Prihatin Idris. (2023). Pengaruh Edukasi Melalui Video Terhadap Sikap Ibu Hamil Tentang Stunting Di Pos Kesehatan Desa Gorontalo Tahun 2022. *Window of Public Health Journal*, 4(1), 8–15. <https://doi.org/10.33096/woph.v4i1.456>.
- World Health Organization. (2015). *Stunting in a nutshell*. <https://www.who.int/news/item/19-11-2015-stunting-in-a-nutshell>.
- World Health Organization. (2016). *Childhood Stunting: Context, Causes and Consequences*. 1-4. <https://www.who.int/publications/m/item/childhood-stunting-context-causes-and-consequences-framework>.